

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL

TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM

PADA PEMUDA KELURAHAN BANJARSARI METRO UTARA

Oleh:

FARIS LUTHFI AZHAR

NPM : 1803061014



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

TAHUN 1443H/2022M

**PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM
PADA PEMUDA KELURAHAN BANJARSARI METRO UTARA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

FARIS LUTHFI AZHAR

NPM 1803061014

Pembimbing : Akhmad Syahid, M.Kom.I

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam(KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

TAHUN 1443H/2022M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Munaqasyah

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang di susun oleh:

Nam : Faris Luthfi Azhar
Npm : 1803061014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dawah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA KELURAHAN BANJARSARI METRO UTARA.**

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqasyahkan. Demikian kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos. I
NIP. 197702182000032001

Metro, 8 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Akhmad Syahid, M, Kom. I
NIP. 1986022019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM
PADA PEMUDA KELURAHAN BANJARSARI METRO UTARA.

Nama : Faris Luthfi Azhar
NPM : 1803061014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 8 Juni 2022

Dosen Pembimbing

Akhmad Syahid, M, Kom. I

NIP. 1986022019031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor: B-1050/10.20.110/PP.00.01/07/2022...

Skripsi dengan Judul: Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara disusun Oleh: Faris Luthfi Azhar, NPM: 1803061014, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: 29 Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Akhmad Syahid, M. Kom.I

Penguji I : Hamdi Abdul Karim, S.I.Q., M.Pd.I

Penguji II : Muhajir, M.Kom.I

Sekretaris : Zunaidi Nur, M. Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Akla M. Pd
NIP. 196910082000032005

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA KELURAHAN BANJARSARI METRO UTARA

Oleh:

Faris Luthfi Azhar

Masa muda adalah masa yang dimana pemuda masih memiliki rasa produktivitas yang tinggi yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan sebuah desa/kelurahan baik dari segi agama atau sasi lainnya, begitu juga pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara yang memiliki kesempatan dan masa yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan desa tersebut, peran tokoh agama sangat dinanti oleh pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara karena tokoh agama berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam hal agama atau lainnya, sehingga peran dari tokoh agama sangat berpengaruh terhadap karakter islam pemuda dan model komunikasi interaktif merupakan model yang diterapkan oleh tokoh agama karena model komunikasi tersebut menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan diskripsi yang mendalam tentang penerapan model komunikasi interpersonal tokoh agama, faktor pendukung dan penghambat dalam model komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada Tokoh agama, Pemuda, dan beberapa Warga Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Dan pengamatan dilakukan pada saat proses pembinaan karakter islam pemuda, hari-hari besar dan acara-acara Desa. Semua data-data tersebut di analisis secara deduktif.

Dari hasil penelitian, berikut ini merupakan hasil temuan penelitian berkaitan dengan model komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Komunikasi Persuasif, persuasif yang dimaksud disini bukan membujuk dengan kasar, namun membujuk dengan sabar dan perlahan-lahan. Pemberian Motivasi, komunikasi akan sempurna bila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima bahkan sampai terjadi perubahan sikap sehingga pesan yang diterima terdapat umpan baliknya. Dialog Tanya Jawab, setelah tokoh agama menjelaskan materi kemudian pemuda diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas atau yang kurang mereka pahami.

Faktor pendukung komunikasi interpersonal tokoh agama kepada pemuda, Mayoritas tokoh agama bertanggung jawab terhadap perkembangan pemuda di lingkungannya. Anak sebagai lawan berbicara patuh terhadap orang yang lebih tua khususnya tokoh agama. Sarana yang memadai, dan faktor penghambatnya, tidak ada tanggapan dari pemuda. Faktor kepribadian, dan Kehilangan focus.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faris Luthfi Azhar

NPM : 1803061014

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 3 Juni 2022
Yang menyatakan



Faris Luthfi Azhar
NPM. 1803061014

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,¹

¹ QS. Al-Ahzab: 70.

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas nikmat yang telah di anugrahkan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S. Sos).

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Supriadi dan Ibu Indarwati yang telah memberikan dukungan moril maupun materi dan do'a yang tak pernah henti-hentinya mendo'akan yang terbaik untuk saya.
2. Keluarga besar Hasyim dan adik saya Isam Ghazi Azhar yang telah memberikan do'a dan semangat untuk kelancaran selama menempuh pendidikan.
3. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya Mukmin, Mustar, Ridho, Bayu, Andri tanpa semangat dan bantuan kalian semua saya tidak akan sampai di sini, terimakasih untuk segala kenangan yang kalian berikan kepada saya baik canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama terimakasih atas semua kenangan manis selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat taufik dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara”.

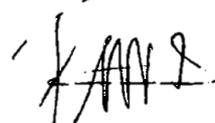
Penulisan skripsi ini adalah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terimakasih karena dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro, selaku Kajur Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro, Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I serta Bapak Akhmad Syahid, M.Kom I, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan, dan memberi bimbingan yang amat sangat berharga. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu serta karyawan IAIN Metro, yang telah memberikan ilmu pengetahuan sarana dan prasarana selama penulis menempu pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro 15 Juni 2022

Penulis



Faris Luthfi Azhar
NPM 1803061014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Interpersonal	
1. Model Komunikasi Interpersonal.....	11
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal	16
3. Proses Komunikasi Interpersonal.....	17
4. Fungsi Komunikasi Interpersonal	18
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	19
B. Tokoh Agama	
1. Pengertian Tokoh Agama.....	21
2. Peran Tokoh Agama.....	21

3. Ciri-Ciri Tokoh Agama	22
4. Tugas Tokoh Agama	24
C. Karakter Islam Pemuda	
1. Karakter Dalam Islam	26
2. Pengertian Pemuda	28
3. Pengertian Pembinaan Karakter	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara	42
B. Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Kepada Pemuda	51
C. Proses Pembinaan Karakter Islam Pemuda Kelurahan Bajarsari Metro Utara	59
D. Faktor Penghambatan Dan Pendukung Penerapan Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penduduk Lahir dan Pindah.....	45
Tabel 2. Jumlah Penyebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Metro	46
Tabel 3. Struktur Organisasi Kelurahan Banjarsari Metro Utara.....	47
Tabel 4. Jumlah Pemeluk Agama Penduduk Kota Metro	48
Tabel 5. Jumlah Rumah Ibadah Kota Metro	49

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Penunjuk Pembimbing Skripsi	73
Lampiran 2. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	74
Lampiran 3. Izin Pra Survey	75
Lampiran 4. Balasan Pra Survey	76
Lampiran 5. Outline	77
Lampiran 6. Alat Pengumpul Data (APD).....	79
Lampiran 7. Izin Research	81
Lampiran 8. Surat Tugas	82
Lampiran 9. Balasan Research.....	83
Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka	84
Lampiran 11. Turnitin	85
Lampiran 12. Formulir Konsultasi Bimbingan	86
Lampiran 13. Lampiran Foto	88
Lampiran 14. Riwayat Hidup.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu aspek yang paling penting dalam kehidupan manusia, hal ini terjadi dari manusia lahir hingga wafat mereka pasti akan selalu berkomunikasi. Dari lahir, manusia akan bersosialisasi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sekitar, dan dalam setiap interaksi pasti terdapat komunikasi.

Proses terjadinya interaksi dengan dunia luar yang hadir karna terjadinya komunikasi, memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghadapi objek-objek di dalam lingkungannya. Bukan hanya sebagai objek eksternal, komunikasi yang dilakukan oleh seseorang di lingkungannya juga memberikan efek pemahaman atas siapa dirinya. Hal ini dikarenakan tujuan dari komunikasi yaitu penemuan diri (*personal discovery*), "salah satu tujuan utama dari komunikasi yaitu ketika anda berkomunikasi dengan orang lain, anda dapat belajar tentang diri anda sendiri serta tentang orang lain".¹

Ketika berkomunikasi, manusia berbagi makna untuk istilah dan tindakan tertentu dan memahami peristiwa dengan cara tertentu. Inilah yang kemudian dijadikan sebagai nilai atau karakter seseorang. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

¹ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016), 2.

Di dalam islam kata semakna dengan karakter meliputi akhlak, budi pekerti, watak, dan tabiat. Oleh karna itu peran dari tokoh agama sangat di perlukan oleh para pemuda di lingkungan karena tokoh agama di pandang oleh masyarakat sebagai pembimbing dan pengarah dalam hal agama dan hubungan yang baik antara tokoh agama dan pemuda sangat di perlukan karena hubungan yang baik dapat membentuk kualitas dalam berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik dari tokoh agama di dalam lingkungan, diharapkan pemuda dapat memahami dan memberikan *feedback* atau timbal balik yang positif yang berdampak kepada perilaku dan karakter pemuda. Dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik, diharapkan agar pemuda menjadi lebih mudah untuk diarahkan, dibimbing, dan potensinya dapat dikembangkan ke arah yang lebih baik.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.*¹

Berdasarkan surah an-Nisa ayat 9 di atas, Kementrian agama RI menafsirkan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan di kemudian hari anak-anak yang lemah dalam keadaan yatim yang belum mampu mandiri di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraannya lantaran mereka tidak terurus, lemah, dan hidup dalam

¹ QS. An-Nisa: 9.

kemiskinan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka para wali bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar, penuh perhatian dan kasih sayang.

Oleh karna itu umat islam memiliki kewajiban terhadap kualitas anak-anak dan bangsa ini. Anak-anak yatim, apalagi anak kandung sendiri, harus kita bina dan bekali jiwa maupun raganya dengan ilmu, iman, akhlak, dan bekal keterampilan lainnya. Selain itu dalam berkomunikasi seseorang hendaknya menggunakan tutur kata yang benar dan bermanfaat bagi orang lain serta menggunakan kritik yang bersifat membangun bukan untuk menghujat seseorang, sehingga dapat memotivasi seseorang agar menjadikan pribadi yang lebih baik.²

Komunikasi seperti di atas, dapat disebut sebagai komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya untuk menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal sehingga setiap orang yang berkomunikasi dapat memberikan timbal balik secara langsung.³

Komunikasi ini dapat menjadikan tokoh agama sebagai seorang yang dapat memahami pemuda secara langsung. Dengan adanya penerapan komunikasi interpersonal yang baik dari tokoh agama kepada para pemuda diharapkan akan berpengaruh kepada perkembangan karakter dari pemuda di lingkungan.

Salah satu karakteristik dari pemuda adalah memiliki emosi yang masih belum stabil. Pemuda yang belum bisa mengendalikan emosinya menandakan

² M. Khalilurrahman M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2012), 24.

³ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 7.

bahwa mereka belum dewasa, sehingga menyebabkan rawan terjadinya pertengkaran. Mereka akan mudah untuk marah, sedih, ataupun bahagia tergantung suasana hati mereka.⁴ Bahkan mereka tidak akan sungkan untuk menunjukkan emosinya sebagai luapan perasaan mereka.

Karakter pemuda di atas menjadikan lingkungan berperan penting dalam hal ini, Karakter seorang anak dapat di lihat dari ia kecil dan dapat berubah atau berkembang seiring berjalanya waktu ketika ia dewasa. Tentunya hal ini tidak terlepas dari pengaruh orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang.

Berdasarkan hasil Survei yang telah dilakukan terhitung pada tanggal 25 Mei 2022, penulis melakukan wawancara dengan bapak M. Sulis S.Ag, selaku salah satu tokoh agama yang ada di Desa Banjarsari Metro Utara mengatakan:

Realita yang terjadi di Desa Banjarsari masih ada dari sebagian pemuda yang melakukan tindakan tidak sesuai dengan ajaran agama islam, hal itu dikarenakan kurangnya perhatian dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dan kurangnya minat pemuda untuk menghadiri atau ikut serta dalam majelis taklim atau majelis ilmu, mengakibatkan komunikasi antara tokoh agama dengan pemuda di Desa Banjarsari kurang efektif dan berdambak pada karakter para pemuda yang kurang baik. Karena dilihat dari perilaku pemuda masih banyak yang menyimpang dari ajaran agama islam.⁵

Kondisi di lapangan yang menjadi sasaran penelitian di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, penulis melihat komunikasi antara tokoh agama dengan pemuda tidak berjalan dengan baik. Oleh karna itu, para tokoh di lingkungan khususnya tokoh agama membentuk suatu perkumpulan yang di dalamnya berisi para pemuda seperti, karang taruna, risma, dan peminat olahraga sehingga para

⁴ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 121.

⁵ Wawancara dengan Bapak M. Sulis, Tanggal 16 Mei 2022, Dikediaman Bapak M. Sulis

tokoh agama dapat masuk kedalamnya dan bisa melakukan komunikasi interpersonal kepada para pemuda sehingga dapat membina karakter para pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui dengan jelas tentang penerapan model komunikasi interpersonal tokoh agama dalam membina karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

B. Pertanyaan Penelitian.

1. Bagaimana penerapan model komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro utara?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendapatkan diskripsi yang mendalam tentang penerapan model komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.
- b. Mendapatkan diskripsi yang mendalam tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerepan model komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap pembinaan karakter islam pemuda, dan dapat memberikan ilmu tentang komunikasi interpersonal yang baik dari tokoh agama dalam membentuk karakter islam pemuda.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang model komunikasi interpersonal tokoh agama kepada pemuda.

2. Bagi Tokoh Agama

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari tokoh agama tentang penerapan model komunikasi interpersonal dalam pembinaan karakter islam pada para pemuda.

E. Penelitian Relevan

Setelah penulis melakukan telaah beberapa penulisan yang sudah di publikasikan, ada tiga penelitian relevan yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi relevan dari penelitian tersebut, adalah :

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kec.Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Penulis Lesti Gustanti mahasiswa UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif.

Pada peniltian ini menggambarkan sebuah proses komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak sebagai bentuk penerapan ibadah shalat yang dilakukan secara tepat waktu, dan memberikan suatu pengajaran tentang kegiatan yang ada di sekolah serta tatacara bergaul yang baik di dalam lingkungan. Ada beberapa kendala yang terjadi dalam penelitian ini diantaranya anak sulit untuk memahami apa yang diajarkan, emosi anak yang masih belum stabil, hingga anak masih asik dengan dunianya, serta lingkungan yang kurang mendukung dan peran orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran anak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dimana Peran orang tua diharapkan dapat membimbing dan menanamkan nilai-nilai keislaman khususnya shalat agar anak bukan hanya sekedar melaksanakan shalat, akan tetapi mereka juga memahami apa arti yang terkandung dalam shalat. Dan perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara, di mana dalam penelitian ini penulis memfokuskan ke penerapan model komunikasi interpersonal dalam pembinaan karakter pemuda islam.⁶

⁶ Lesti Gustanti, Skripsi: “*Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kec.Labuhan Ratu Bandar Lampung*”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2015).

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Santri dan Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun”. Penulis Nafisatul Wakhidah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi santri dan ustadz, dalam proses belajar yang dimana proses tersebut lebih menekankan kepada penerapan atau praktek secara langsung. Hal ini agar para santri dapat menanamkan nilai-nilai Islam yang sebenarnya dan dapat di terapkan kepada dirinya sendiri. Penerapan komunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan inggris selama dalam lingkungan pesantren dapat mengembangkan ilmu komunikasi yang baik dari santri, sehingga santri dapat menguasai bahasa asing dan diharapkan santri dapat bersaing dalam era globalisasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dimana peranan komunikasi interpersonal ustadz dapat menanamkan nilai-nilai Islam dan mencetak para santri yang dapat bersaing dalam era globalisasi. Dan perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara, di mana dalam penelitian ini penulis memfokuskan ke penerapan model komunikasi interpersonal dalam pembinaan karakter pemuda islam.⁷

Skripsi dari Oloan Hendra Ricki Silalahi dengan judul Peranan Komunikasi Antarpribadi dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Tentang Layanan

⁷ Nafisatul Wakhidah, Skripsi: “*Komunikasi Interpersonal Antara Santri dan Ustadz dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Konseling Individual Konselor Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa/I Tunarungu di SLB-B Karya Murni Kota Medan), mahasiswa jurusan Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (USU) Universitas Sumatra Utara, Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif.

Penelitian ini menggambarkan peranan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh konselor dengan siswa dalam membentuk konsep diri siswa tunarungu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan konseling konselor dengan siswa tunarungu sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri siswa. Suasana yang akrab dan dekat pada proses konseling juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling.

Layanan konseling terhadap siswa sudah dinilai sangat baik hal ini dikarenakan, banyaknya siswa tunarungu yang menunjukan konsep diri yang baik dan mereka tidak memperdulikan kekurangan mereka akan tetapi mereka beranggapan bahwa mereka sama dengan kita yang diberikesempatan oleh tuhan dan memanfaatkannya menjadi jati diri yang baik. Komunikasi antarpribadi yang konselor lakukan dirasa sangat efektif karna telah membentuk konsep diri yang positif bagi siswa tunarungu, sifat keterbukaan dan tidak merasa *defensif* dalam menjalani hidup, serta dapat menjalin hubungan harmonis dengan orang lain merupakan bukti dari kesuksesan konselor dalam membimbing siswa tunarungu.⁸

Perbedaan yang terdapat dengan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada

⁸ Oloan Hendra Ricki Silalahi, Skripsi: "*Peranan Komunikasi Antarpribadi dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Tentang Layanan Konseling Individual Konselor Terhadap Pembentukan Konsep Diri Siswa/I Tunarungu di SLB-B Karya Murni Kota Medan)*", (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2018).

pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara, di mana dalam penelitian ini penulis memfokuskan ke penerapan model komunikasi interpersonal dalam pembinaan karakter pemuda islam.

Komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap pemuda merupakan model komunikasi interpersonal yang dimana komunikasi tersebut terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan komunikasi verbal ataupun non-verbal dan diharapkan terjadinya timbal balik terhadap perilaku atau karakter pemuda ke arah yang positif.

BAB II

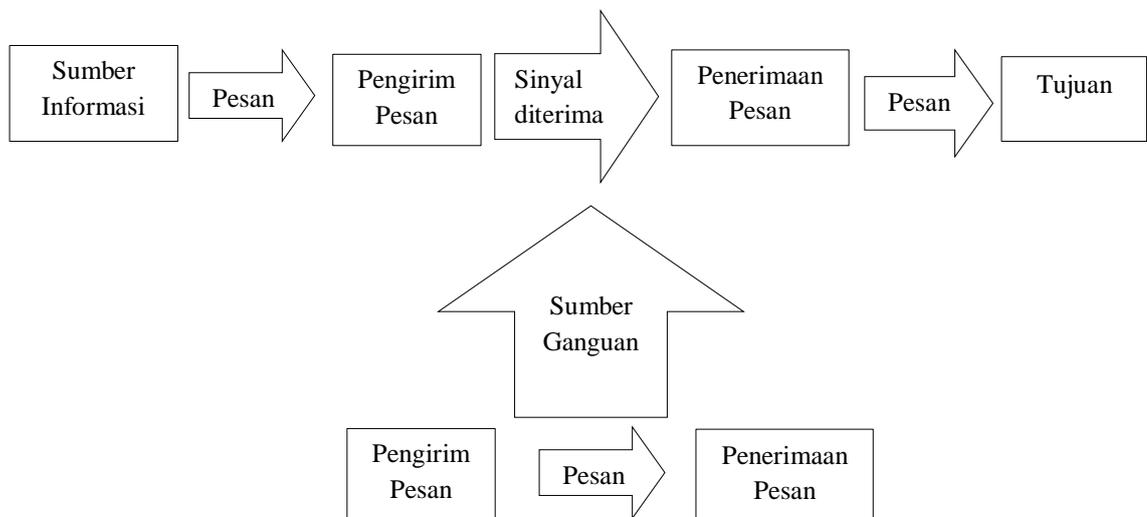
LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Model Komunikasi Interpersonal

Model merupakan suatu gambaran informal yang menjelaskan atau menerapkan berbagai teori yang disederhanakan dan berfungsi agar teori terlihat berbasis dan kompleks, sehingga teori tersebut dapat menjadikan sebuah alat untuk menjelaskan dan memperbaiki konsep-konsep dalam teori.¹ Sedangkan model komunikasi interpersonal adalah metode komunikasi antara individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik dalam fisik maupun psikologi. Jenis-jenis model komunikasi interpersonal ada 3 yaitu:

a. Model linier



¹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 66.

Model linear awal ini memiliki kekurangan yang nyata. Hal tersebut digambarkan sebagai komunikasi satu arah-dari pengirim ke penerima pasif. Implikasinya adalah pendengar tidak pernah mengirim pesan dan hanya menyerap secara pasif apa yang dikatakan pembicara. Ini bukanlah komunikasi yang seharusnya. Sebagai respon dari komunikator, pendengar biasanya akan mengangguk, mengerutkan dahi, tersenyum, terlihat bosan atau tertarik, dan sebagainya.

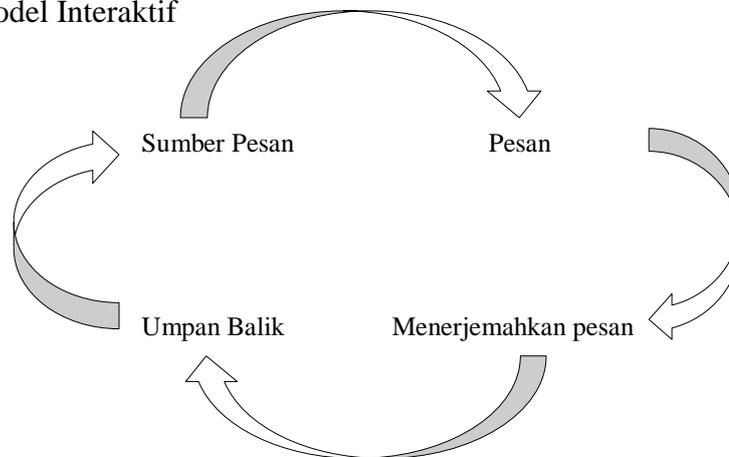
Terdapat kekeliruan dalam model linear, yaitu menampilkan proses mendengar sebagai tahap setelah proses bicara. Pada kenyataannya, berbicara dan mendengar adalah dua proses yang terjadi secara bersamaan dan tumpang tindih. Dalam konteks pekerjaan, karyawan saling bertukar gagasan dan merespon apa yang disampaikan oleh rekannya.

Dalam situasi seperti ini, proses berbicara dan mendengarkan dapat terjadi dalam waktu bersamaan. Ketika berkomunikasi di dunia maya, begitu mengirimkan pesan, saat itu juga dapat menerima pesan balasan dari lawan bicara. Orang-orang dalam berkomunikasi sering kali mengirimkan dan menerima pesan, serta beradaptasi satu dengan yang lainnya.

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses

komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.

b. Model Interaktif

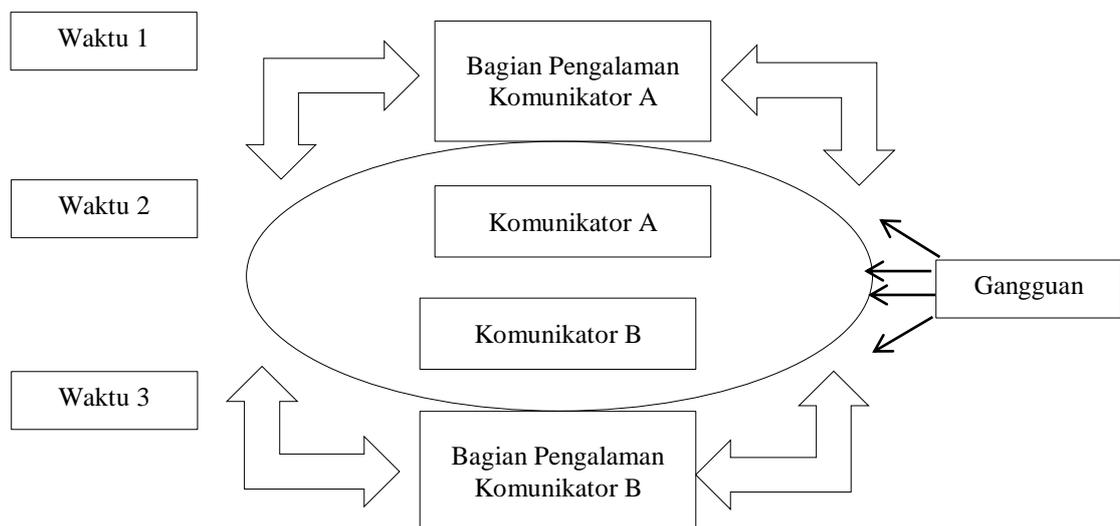


Model interaktif menggambarkan komunikasi sebagai proses dimana pendengar memberikan umpan balik sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Model interaktif menyadari bahwa komunikator menciptakan dan menerjemahkan pesan dalam konteks pengalamannya pribadinya. Semakin banyak pengalaman seorang komunikator dalam berbagai kebudayaan, akan semakin baik pemahamannya terhadap orang lain. Ketika pengalaman berkomunikasi masih minim, kesalahpahaman sangat mungkin terjadi.

Meski model interaktif adalah pengembangan dari model linear sistemnya masih memandang komunikasi sebagai urutan dimana ada orang yang berperan sebagai pengirim pesan dan ada pihak lain sebagai penerima pesan. Pada kenyataannya, orang yang terlibat dalam proses komunikasi bisa bertindak sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Model interaktif tidak mampu menangkap cara dan pergerakan

alami komunikasi interpersonal yang berubah dari waktu ke waktu. Contohnya, dua orang dapat berkomunikasi secara terbuka setelah sebelumnya saling bertukar e-mail lewat internet.

c. Model transaksional



Model transaksional menekankan pada pola komunikasi yang dinamis dan berbagai peran yang dijalankan selama proses interaksi. Salah satu ciri dari model ini adalah penjelasan mengenai waktu yang menunjukkan fakta bahwa pesan, gangguan, dan pengalaman senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Model transaksional menganggap bahwa gangguan muncul diseluruh proses komunikasi interpersonal.

Pengalaman dari setiap komunikator dan pengalaman yang dibagikan dalam proses komunikasi berubah setiap waktu. Ketika bertemu dengan orang baru dan menemukan pengalaman yang memperkaya perspektif, individu mengubah cara berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang

dilakukan intens dalam waktu cukup lama akan membuat hubungan personal menjadi semakin santai dan akrab. Misalnya, orang-orang yang berteman di dunia maya terkadang memutuskan untuk melakukan kopi darat (bertemu) dengan berinteraksi langsung di dunia nyata.

Pertemuan tersebut dapat berkembang menjadi persahabatan atau bahkan hubungan percintaan. Dalam model transaksional juga terdapat penjelasan bahwa komunikasi terjadi dalam sistem yang mempengaruhi apa dan bagaimana seseorang dapat berkomunikasi serta apa makna yang tercipta dari proses tersebut. Sistem ini termasuk dalam lingkungan bersama (*shared system*) antara komunikator (kampus, kota, tempat kerja, agama, komunitas sosial, atau kebudayaan) dan lingkungan personal (keluarga, komunitas agama, dan sahabat karib). Model komunikasi transaksional tidak melihat seseorang berperan sebagai komunikator atau komunikan. Kedua pihak yang berkomunikasi berada dalam posisi yang setara dan saling bertukar peran secara bersamaan.

Model komunikasi transaksional tidak melihat seseorang berperan sebagai komunikator atau komunikan. Kedua pihak yang berkomunikasi berada dalam posisi yang setara dan saling bertukar peran secara bersamaan. Artinya, selama proses komunikasi, anda bisa menjadi pihak yang mengirimkan pesan (dengan berbicara atau menggunakan kepala), menerima pesan, atau melakukan keduanya dalam waktu bersamaan

(menginterpretasikan pesan dari orang lain sambil menganggukkan kepala sebagai tanda setuju).²

2. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan masing-masing orang menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non-verbal. Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisir maupun kekeluargaan.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka antara orang-orang, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal yang sangat potensial menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk meningkatkan daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita.³

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, komunikasi ini terjadi kapanpun bahkan antara orang tua kepada anaknya, suami dengan istrinya, komunikasi antara guru dengan siswanya, dan bahkan ketika kita dokter sedang berkomunikasi dengan

² Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, 18.

³ Nurkholis, "Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyembuhan Pasien (Studi Pada Rumah Sakit Islam Metro Dan RSUD Muhammadiyah Metro)," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (June 10, 2019): 71.

pasinya.⁴ Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting dalam berhubungan, baik didalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

3. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi merupakan suatu langkah-langkah untuk menggambarkan bagaimana proses terjadinya komunikasi tersebut. Faktanya, dalam berkomunikasi kita tidak pernah berpikir apa itu proses komunikasi. Dalam sebuah aktivitas komunikasi yang terjadi secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak perlu lagi mengatur langkah-langkah komunikasi karena hal tersebut telah terjadi secara tidak langsung pada saat melakukan komunikasi. Secara tidak langsung, proses komunikasi terjadi untuk menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu:

a. Keinginan untuk berkomunikasi

Komunikator yang memiliki keinginan untuk berbagi ide atau pendapat dengan orang lain.

b. *Encoding* oleh komunikator

Pengkodean adalah tindakan yang merumuskan ide atau pendapat seseorang menjadi simbol atau kata-kata sehingga komunikator merasa yakin oleh pesan yang ingin disampaikan.

c. Pengirim pesan

Dalam mengirimkan pesan kepada orang lain, komunikator dapat

⁴ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 217.

memilih vasilitas komunikasi seperti telepon, sms/*chat*, email, surat ataupun tatap muka. Vasilitas yang ingin digunakan tergantung kepada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan akan kecepatan penyampaian pesan, dan karakteristik komunikan.

d. Penerimaan pesan

Pesan yang dikirimkan komunikator diterima oleh komunikan.

e. Umpan balik

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan umpan balik atau *feedback*. Dengan umpan balik ini seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dari proses komunikasi, sehingga proses komunikasi berlangsung terus menerus.⁵

4. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi utama komunikasi adalah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi dan sosial. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain:⁶

- a. Membantu perkembangan intelektual dan sosial.
- b. Pembentukan identitas melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain.
- c. Terbentuknya kemampuan memahami realitas yang terjadi di sekitar.

⁵ Masta Haro, Jeanie Annissa, and Intan Mustafa, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), 53.

⁶ *Ibid.*, 54.

- d. Terbentuknya kesehatan jiwa yang ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan orang lain.

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan dari komunikasi interpersonal untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat sesuai informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi. Adapun tujuan dari komunikasi interpersonal adalah:

a. Menemukan Diri Sendiri

Tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, kita belajar banyak tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang kita pelajari dalam pertemuan interpersonal. Komunikasi interpersonal menunjukkan adanya kesempatan kepada kita untuk berbicara mengenai diri kita dan apa yang kita sukai.

b. Menemukan Dunia Luar

Komunikasi interpersonal menjadikan kita memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Keinginan yang paling besar yakni membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang kita pergunakan

dalam komunikasi interpersonal membuat kita mampu dan bisa menjaga hubungan yang ada.

d. Berubah Sikap dan Tingkah Laku

Waktu yang kita gunakan dalam pertemuan interpersonal untuk merubah sikap dan tingkah laku boleh dilakukan dengan cara tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ini lebih sering digunakan untuk membujuk.

e. Untuk Bermain dan Kesenangan

Semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan yang ada. Hal ini sangat penting kita dapatkan saat perasaan atau pikiran sedang dalam keadaan tidak baik. Membicarakan banyak hal yang menyenangkan misalnya membicarakan tentang hobi masing-masing, tentang film, tentang musik dan lain sebagainya.

f. Untuk Membantu

Komunikasi interpersonal digunakan dalam kegiatan profesional seperti ahli kejiwaan, ahli psikologis klinis dan terapi. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari.⁷

⁷ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang, "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah," no. 2 (2017): 5.

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama/ulama adalah pewaris para nabi, yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang begitu berat. Salah satunya berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman termasuk fikih, membimbing dan membina umat dalam menjalankan ajaran agama serta mengingatkan umat akan berbagai kesalahan ketika menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian ulama, yaitu ulama berasal dari bahasa Arab, jama (*plural*) dari kata *alim* yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti ahli ilmu atau ahli pengetahuan atau ilmunan. Di Indonesia, alim diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Jadi dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah orang yang memiliki kelebihan dalam ilmu agama yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan arah kehidupan yang baik sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Peran Tokoh Agama

Secara umum peran dari tokoh agama adalah sebagai pembimbing dan pengarah dalam hal ilmu agama kepada masyarakat atau umat, karena perannya yang sangat aktif dalam masyarakat, dan sangat penting sehingga masyarakat sering menjadikan tokoh agama sebagai rujukan dalam masalah

⁸ Karimi Toweren, "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018): 261, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2967>.

kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan, urusan rumah tangga bahkan urusan politik.

Pola hubungan tokoh agama dengan masyarakat di atas, pada gilirannya menempatkan tokoh agama pada posisi yang sangat penting di mata masyarakat. Selain sebagai sumber ilmu pengetahuan, tokoh agama juga merupakan sumber nilai, sehingga perkataan dan tindakan tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat. Bahkan sebagian besar tokoh agama di Jawa beranggapan bahwa suatu lingkungan masyarakat dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana tokoh agama merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pendidikan masyarakat. Kegiatan pembelajaran di lingkungan masyarakat dilakukan berdasarkan sukarela dan mengabdikan. Tokoh agama mengajari masyarakat secara sukarela dan semata-mata mengabdikan kepada Allah SWT.⁹

3. Ciri-Ciri Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khususnya bagi umat Islam. Tokoh agama harus menampakkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu agama Islam yang lebih luas dan lebih baik pemahamannya terhadap ajaran agama Islam dibandingkan dengan sebagian masyarakat. Adapun ciri-ciri dari tokoh agama sebagai berikut:

⁹ Ida Umami, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung," *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (July 31, 2018): 268, <https://doi.org/10.25217/jf.v3i1.220>.

- a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia.
- b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d. Menjauhi godaan penguasa jahat.
- e. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Quran dan Hadits.
- f. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri pada Allah SWT cinta kepada Musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT, dan optimis terhadap rahmat-Nya, diantaranya:
 - 1) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *Haqqul Yaqin*.
 - 2) Senantiasa *khasyyah* kepada Allah, takzim atas segala kebesarannya, tawadu“, hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya
 - 3) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya
 - 4) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.¹⁰

7. ¹⁰ Ridho Abdillah, *Siapakah Yang Pantas Disebut Ulama?* (Bekasi: Darul Falah, 2019),

4. Tugas Tokoh Agama

Tokoh agama (guru, ustadz, mubalig, ulama) mempunyai tugas menyebarkan Islam kepada umat atau masyarakat agar mengamalkan perintah Allah dan menjauhi larangannya, oleh karena itu tokoh agama dipandang sebagai pembimbing dan pengarah dalam hal ilmu agama. Adapun ciri-ciri dari tokoh agama sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tabligh akbar dan dakwah untuk membimbing umat.

Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia untuk menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.

Berdasarkan surah Al-Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*¹¹

- b. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Seorang kyai harus melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Baik kepada rakyat kebanyakan (umat), terutama kepada pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat, setiap

¹¹ QS. Ali- Imran: 110.

waktu dan tempat selalu terjadi yang namanya kemungkaran dan kemaksiatan baik dalam skala besar maupun kecil, hal itu sangat dibenci Allah SWT. Oleh karena itu perbuatan mungkar segera dicegah. Dan disini dibutuhkan sekelompok orang yang memikul tanggung jawab dalam rangka melakukan Amar Ma'ruh nahi mungkar salah satunya adalah tokoh agama.

Berdasarkan surah Al-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹²

c. Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.

Para kyai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umat nya.

d. Memberikan penjelasan kepada masyarakat berbagai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Para kyai harus menjaelaskan hal-hak tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan.

e. Memberikann solusi persoalan-persoalan umat.

Kyai harus bisa memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan

¹² QS. Ali- Imran: 104.

yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al- Qur'an dan al-Sunnah.

f. Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.

Dengan demikian nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah.

g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Yaitu terutama pada masa-masa seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umat pun merasa diayomi, tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya.¹³

C. Karakter Islam

1. Karakter Dalam Islam

Karakter dalam Islam lebih akrab dikenal dengan akhlak, kepribadian serta watak seseorang yang dapat di lihat dari sikap, cara bicara dan membuatnya yang kesemuanya melekat dalam dirinya menjadi sebuah identitas dan karakter sehingga sulit bagi seseorang untuk memanipulasinya. Manusia akan tampil sebagaimana kebiasaan, budaya dan adat istiadat kesehariannya, sebab manusia merupakan anak kandung budaya, baik keluarga maupun

¹³ Aar Arnawati, "Kedudukan Dan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Banten*, (June 2017): 10.

masyarakatnya di samping anak kandung dari agama yang dipeluknya. Untuk lebih mengenal istilah karakter dalam Islam, maka perlu disajikan aspek ontologis akhlak sehingga dapat memberi khazanah pemahaman yang lebih jelas.

Mohammad Daud Ali menuturkan bahwa akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan dan penerapan melalui tingkah laku yang mungkin positif dan mungkin negatif, mungkin baik dan mungkin buruk, yang termasuk dalam pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku, tabiat, watak dan perangai yang sifatnya benar, amanah, sabar, pemaaf, pemurah rendah hati dan lain-lain. Sedang yang termasuk ke dalam pengertian akhlak negatif (buruk) adalah semua tingkah laku, tabiat, watak, perangai sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain yang merupakan sifat buruk.¹⁴

Karakteristik muslim merupakan ciri, watak maupun kepribadian, perilaku seseorang yang berdasarkan konsep-konsep muslim ideal yang telah dipaparkan dalam Alquran. Dengan kata lain, karakteristik muslim ideal adalah karakteristik qur'ani yang bersumber dari dogma Alquran. Dengan karakter qur'ani tersebut maka seorang muslim diharapkan menjadi pengabdian (abid) yang menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan petunjuk-Nya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi

¹⁴ Johansyah Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (February 3, 2017): 90, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

pengetahuan dan pengalaman langsung yang membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilakunya nyata seseorang yang menjadi kebiasaan. Watak manusia dan perbuatannya merupakan entitas yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan terdapat jalinan yang sangat erat. Jika watak seseorang dibentuk oleh pengalaman dan pengetahuan buruk, maka perbuatannya juga akan cenderung mengarah ke sana. Demikian sebaliknya jika baik, maka perbuatannya akan baik. Orang yang watak dan perbuatannya terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan tidak nyaman jika diperintahkan untuk melakukan kejahatan, dia akan merasa bersalah, gelisah dan terus diliputi suasana hati yang tidak tenteram. Penyebabnya adalah karena kebiasaan yang sudah terbentuk menjadi wataknya.

Berdasarkan surah Al-Luqman ayat 17

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰقَمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁵

2. Pengertian Pemuda

Pandangan umum pemuda adalah manusia yang berusia 15-35 tahun, sedangkan secara biologis pemuda adalah manusia yang mulai menunjukkan

¹⁵ QS. Al- Luqman: 17

tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik. Dan dalam pandangan agama pemuda adalah manusia yang sudah memasuki *fase aqil baligh* yang di tandai dengan “mimpi basah” bagi pria dan “keluarnya darah haid” bagi wanita biasanya pada usia 9-13 tahun atau berumur 15 tahun yang berlaku untuk semua. Sedangkan pandangan sosial pemuda merupakan generasi yang dipundaknya dibebani bermacam-macam harapan, hal ini dapat dimengerti karena pemuda di harapkan sebagai penerus yang melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan.¹⁶

Jadi dari berbagai pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memiliki priode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 15 sampai 35 tahun. Terdapat Banyak definisi tentang pemuda seperti, Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

3. Pengertian Pembinaan Karekter

Secara alami, sejak lahir hingga berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh agar pikiran bawah sadar tetap terbuka dan menerima informasi dan stimulus apapun yang termasuk di dalamnya tanpa ada seleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.¹⁷ Dari mereka pondasi awal pembentukan karakter telah dibangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari

¹⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Periode 2020-2024* (Lombok: Institute Bale Institute, 2021), 1.

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6.

lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang lebih besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Dari sinilah, peran pikiran sadar menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, penyaringan informasi melalui pancaindra dapat dengan mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik setiap individu. Dengan kata lain, setiap individu pada akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*elf-image*), kebiasaan (*habit*). Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras dengan karakter yang baik, dan konsep diri yang baik, maka hidupnya akan terus baik dan semakin membahagiakan.

Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak masalah dan penderitaan. Ryan & Lickona seperti dikutip Sri lestari mengatakan bahwa nilai dasar yang menjadi dasar dalam membentuk karakter adalah rasa hormat. Penghormat ini mencakup rasa hormat terhadap diri sendiri, orang lain, segala bentuk kehidupan dan lingkungan yang menopangnya. Dengan memiliki rasa hormat, individu melihat diri mereka sendiri dan orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sama. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-

anak biasanya berlangsung hingga remaja. Orang tua dapat mempengaruhi baik atau buruknya kebiasaan anak-anak mereka.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat semua program yang terbentuk dari pengalaman hidup, merupakan pionir dari segalanya. Program ini kemudian membentuk suatu sistem kepercayaan yang pada akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Jika program yang disematkan atau ditam sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Akibatnya, perilaku ini membawa ketenangan dan kebahagiaan. Di sisi lain, jika program tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya mengarahkan pada kerusakan dan mengakibatkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius..

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:
faktor biologis dan faktor lingkungan.

1. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh salah satu dari keduanya.

2. Faktor Lingkungan

Di samping faktor *hereditas* (faktor keturunan) yang sifatnya relatif konstan, lingkungan yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi tempat tinggal dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh terhadap pembentukan karakter.¹⁸ Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digunakan. Sejak anak dilahirkan, ia sudah mulai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga memiliki posisi terdepan dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan kepribadian anak. Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan contoh nyata.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang pada dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

¹⁸ Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman dan lain-lain. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.¹ Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih,

¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 2.

hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara *factual* dan cermat².

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yang memberikan sebuah gambaran tentang keadaan yang akan diteliti dan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, melainkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu memperoleh data, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

² Ibid, 6.

B. Sumber Data

Suber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sedangkan data adalah sesuatu yang tidak memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan pengolahan. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian.³ Data tersebut berupa catatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder yakni sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penelitian ini menggunakan teknik yang mengharuskan peneliti untuk menggumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, dan diskusi.⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada narasumber sebagai berikut :

- | | |
|--|---------|
| a. Tokoh agama | 5 orang |
| b. Pemuda | 5 orang |
| c. Masyarakat Kelurahan Banjarsari Metro Utara | 3 orang |

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁴ Ibid, 67.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁵ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan dokumen atau profil Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang sangat penting dalam penelitian tanpa adanya data, maka peneliti akan sulit untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti di haruskan terjun secara langsung di lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan data melalui observasi maupun wawancara dan interview secara lebih rinci, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk menemukan jawaban dari permasalahan

⁵ Ibid., 68.

yang ada dalam penelitian, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.⁶

Wawancara dilakukan dengan 13 orang yang terdiri dari tokoh agama, pemuda, dan masyarakat Kelurahan Banjarsari, diantaranya Bapak M. Sulis, Bapak Widodo, Bapak Drs Sujadi MM, Bapak Supriyadi S Ag, Bapak Sahidin Wahyudi M Ag. Sementara dari pemuda diambil 5 orang yaitu, Agung, Yusuf, Firman, Irul, Iqbal. Dan perwakilan warga Kelurahan Banjarsari Metro Utara. yang merasakan dampaknya.

Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dalam bentuk APD (Alat Pengumpul Data) supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah sehingga mendapatkan jawaban yang di butuhkan. Responden yang penulis wawancara adalah tokoh agama, pemuda dan masyarakat Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

2. Observasi

Metode observasi adalah mengumpulkan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun diantaranya berisi tentang kejadian atau tingkah laku dari objek penelitian.⁷ Observasi dapat diarti sebagai bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi, peneliti dituntut untuk dapat merasakan dan memahami terhadap fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 137.

⁷ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, h 77.

mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di mana observasi dilakukan terhadap suatu kegiatan yang menuntut peneliti untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan, dalam hal ini observasi dilakukan di lima Rw dari Rw 01 hingga Rw 05 observasi ini dilakukan terhadap kumpulan kepemudaan yang ada di Kelurahan seperti karang taruna, risma dan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ada kumpulan dari para pemuda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang bertujuan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸ Data dari dokumentasi sangat bermanfaat bagi penulis sebagai penyokong informasi dalam penelitian. Dokumen yang terdapat dalam penelitian ini berupa sejarah berdirinya Kelurahan Banjarsari Metro utara, demografi yang ada di desa Banjarsari Metro Utara, dan foto-foto kegiatan selama melakukan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang telah

⁸ Ibid, 77.

dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Proses analisis data dapat dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau Verifikasi.⁹ Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.¹⁰ Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus ketika melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang terkumpul direduksi atau dipilih ulang dengan tujuan untuk memperoleh data yang memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil observasi dan wawancara serta mempermudah peneliti untuk menemukannya kapanpun jika dibutuhkan, Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan. Reduksi data dimulai sejak Peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Data tersebut berupa catatan yang didapatkan ketika melakukan observasi secara langsung dan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada tokoh agama, pemuda, dan masyarakat setempat.

⁹ Ibid, 120.

¹⁰ Ibid, 122.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹¹ Penyajian data dapat berupa sekumpulan informasi yang terstruktur sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, daftar atau grafik. Penyajian data pada penelitian ini meliputi, data penduduk, jumlah pemeluk agama, dan lainnya yang menjadi informasi yang mendukung penelitian ini.

3. Kesimpulan atau *Verifikasi*

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.¹² Kegiatan ini dimaksudkan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan “Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda” seperti halnya diteliti pada penelitian ini dengan proses yang kompleks. Sehingga dirasa tepat jika diterapkan pada seorang Pemuda sebagai “*agen of change*” dalam tahapan proses yang harus dilaksanakan agar sistem terjadi sesuai dengan yang diharapkan.

¹¹ Ibid, 123.

¹² Ibid, 124.

Proses yang terjadi seperti pola Komunikasi Interpersonal yang terjadi timbalbalik sehingga adanya *feedback* yang dalam hal ini sebagai bentuk aktif. Adapun untuk bersinergi dalam proses Komunikasi Interpersonal, pemuda menjadi fokus utama dalam proses Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara

Sejarah Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara Desa Banjarsari pada tahun 1939 oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada mulanya warga desa Banjarsari Kabupaten Blitar Jawa Timur diberangkatkan sekitar 400 KK dengan jumlah penduduk 2.057 jiwa secara paksa dengan istilah “Jebol Payung” ke daerah tujuan yaitu Provinsi Lampung tepatnya di Dati II Lampung Tengah.¹

Setelah mendapat petunjuk terutama tentang lokasi penempatan, maka warga membuka hutan belantara yang sama sekali belum pernah dijamah oleh manusia dan masih banyak dihuni oleh binatang buas yang sangat membahayakan bagi keselamatan manusia. Selama dalam pembukaan hutan tersebut, tidak jarang penduduk menemui penderita yang luar biasa dan banyak sekali warga yang jatuh sakit dan bahkan ada yang meninggal dunia.

Selanjutnya setelah mendapatkan jatah pembagian tanah, maka seluruh warga menanam padi dan membuat gubuk (rumah kecil) dengan atap welit pembagian pemerintah dan berangsur-angsur menempati rumah masing-masing. Kemudian setelah seluruh warga desa banjarsari menempati

¹ Dokumentasi Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, dikutip pada tanggal 15 Maret 2022.

rumah masing-masing dengan kelompok/dukuh dari asal yaitu Banjarsari dan terdiri dari 5 kelompok/dukuh, maka atas kesepakatan bersama untuk memberi nama desa/pemukiman yang baru tersebut tetap memakai nama desa asalnya yaitu Desa Banjarsari, begitu pula dengan perangkat desanya, tetap perangkat desa asal, dengan Kepala Desa pertama Bapak Karto Tiran.

Dengan kebayanan yaitu :¹

- a. Kebayanan I Mbanjaran
- b. Kebayanan II Basongan
- c. Kebayanan III Langkapan
- d. Kebayanan IV Ngekul
- e. Kebayanan V Kali Grenjeng

Adapun untuk beberapa periode kepemimpinan (Kepala Desa/Lurah Banjarsari) adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1939-1946 : Bapak Karto Tiran
- b. Tahun 1946-1947 : Bapak Saimun
- c. Tahun 1947-1969 : Bapak Marsum
- d. Tahun 1969-1980 : Bapak Suradji
- e. Tahun 1980-1988 : Bapak Marsum
- f. Tahun 1988-1996 : Bapak Marlin
- g. Tahun 1996-1998 : Bapak Maryanto (Pjs)
- h. Tahun 1998-2006 : Bapak Bambang Japriyono
- i. Tahun 2006-2014 : Bapak Yudi Handoko, S.Pd. MM

¹ Ibid.,

- j. Tahun 2014-2015 : Bapak Amran Syahbani, S.STP .M.IP
- k. Tahun 2015-2017 : Bapak Ismadi Sumiarso, S.Sos
- l. Tahun 2017-2022 : Bapak Tugiman
- m. Tahun 2022 sampai sekarang : Erwin Syarif, S.E

Pada tahun 2001 terjadi pemekaran Kecamatan dan Kelurahan yang dulu yang dulunya Desa menjadi Kelurahan dan dipimpin oleh seorang Lurah. Selanjutnya tahun 2003 terjadi penambahan personil kelurahan untuk mengisi jabatan struktual yang ada, antara lain 1 orang Sekertaris dan 3 orang Kepala Seksi. Kemudian tahun 2004 bertambah menjadi 4 orang Kepala Seksi yaitu Seksi Pemerintahan, Seksi Rakyat, Seksi Pembangunan dan Seksi Perekonimian.

1. Potensi Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara

a. Letak Kelurahan

Kelurahan Banjarsari terletak didataran rendah termasuk dalam wilayah Kecamatan Metro Utara Kota Metro Provinsi Lampung yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Kelurahan ini terletak di sebelah Selatan pusat Pemerintahan Kota Metro dengan jarak $\pm 3,5$ Km.^{49.2}

b. Sarana Perhubungan

Sarana perhubungan untuk mencapai kelurahan Banjarsari ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, melalui jalan aspal. Jarak antara Kelurahan Banjarsari ke Kecamatan berjarak

² Ibid

± 200M. Jarak antara Kelurahan Banjarsari ke Ibu Kota Metro berjarak ± 3,5KM. Sedangkan jarak ke Ibu kota Provinsi Lampung berjarak ± 55KM.³

2. Kependudukan

1. Laki-laki : 5.1614 orang
2. Perempuan : 5.824 orang⁴

³ Ibid

⁴ Ibid

Tabel 2

Jumlah Penyebaran dan Kepadatan Penduduk Kota Metro

JUMLAH PENYEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA METRO

Kota : Kota Metro
 Bulan : Mei
 Periode : Tgl. 16 s/d 31 Mei 2022

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	LUAS			JUMLAH PENDUDUK			Persebaran Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Km2)	JML KK	KEPEMILIKAN KTP				
			Luas (km2)	L	P	Jumlah	JML WAJIB KTP	YG TELAH MEMILIKI KTP-el				YG BELUM MEMILIKI KTP	KELEBIHAN PEREKAMAN DAN CETAK KTP-el	PERSENTASE (%)		
I	METRO PUSAT	METRO	2.129	7.199	7.205	14.404	8.30	6.766	4.515	10.836	10.955	0	119	101.10		
		HADIMULYO TIMUR	3.493	5.307	5.106	10.413	6.00	2.981	3.194	7.558	7.525	0	-33	99.56		
		IMOPURO	0.877	3.209	3.209	6.418	3.70	7.318	2.087	4.858	5.197	0	339	106.98		
		HADIMULYO BARAT	1.953	6.672	6.651	13.323	7.68	6.822	4.108	9.925	9.915	0	-10	99.90		
		YOSOMULYO	3.147	5.116	4.946	10.062	5.80	3.197	3.103	7.367	7.282	0	-85	98.85		
		JUMLAH I	11.599	27.503	27.117	54.620	31.49	4.709	17.007	40.544	40.874	0	330	100.81		
II	METRO UTARA	BANJAR SARI	6.317	6.110	6.006	12.116	6.98	1.918	3.919	9.019	9.037	0	18	100.20		
		PURWOSARI	3.368	3.112	2.989	6.101	3.52	1.811	1.845	4.355	4.561	0	206	104.73		
		KARANG REJO	8.667	5.082	4.661	9.943	5.73	1.121	3.236	7.358	7.375	0	17	100.23		
		PURWOASRI	3.803	2.227	2.157	4.384	2.53	1.217	1.345	3.145	3.299	0	154	104.90		
			JUMLAH II	22.165	16.531	16.013	32.544	18.76	1.469	10.345	23.877	24.272	0	395	101.65	
III	METRO BARAT	MULYOJATI	2.874	4.096	4.045	8.141	4.69	2.833	2.466	6.026	6.104	0	78	101.29		
		GANJAR AGUNG	2.981	3.562	3.502	7.054	4.07	2.366	2.191	5.248	5.534	0	286	105.45		
		MULYOSARI	2.985	1.773	1.722	3.495	2.01	1.171	1.103	2.832	2.974	0	342	112.99		
		GANJAR ASRI	2.705	4.902	4.840	9.742	5.62	3.601	3.018	7.326	7.492	0	166	102.27		
			JUMLAH III	11.545	14.323	14.109	26.432	16.39	2.463	8.778	21.232	22.104	0	872	104.11	
IV	METRO TIMUR	YOSODADI	3.919	4.796	4.620	9.416	5.43	2.403	2.809	6.973	6.897	0	-76	98.91		
		TEJO SARI	3.461	1.814	1.813	3.627	2.09	1.048	1.138	2.685	2.809	0	124	104.62		
		IRING MULYO	2.737	6.682	6.573	13.255	7.64	4.843	4.035	9.764	9.798	0	34	100.35		
		YOSOREJO	1.226	3.430	3.669	7.099	4.09	5.790	2.161	5.368	5.590	0	212	103.95		
		TEJO AGUNG	1.545	3.376	3.314	6.690	3.86	4.330	2.058	4.902	4.991	0	89	101.82		
	JUMLAH IV	12.888	20.098	19.969	40.087	23.11	3.110	12.201	29.692	30.075	0	383	101.29			
V	METRO SELATAN	REJOMULYO	5.186	2.819	2.715	5.534	3.19	1.067	1.813	4.178	4.379	0	201	104.81		
		MARGOREJO	2.704	2.835	2.756	5.591	3.22	2.068	1.712	4.120	4.292	0	172	104.17		
		SUMBERSARI	4.326	1.814	1.752	3.566	2.06	824	1.177	2.733	3.041	0	308	111.27		
		MARGODADI	2.811	1.527	1.569	3.096	1.78	1.101	1.024	2.398	2.317	0	-81	96.62		
			JUMLAH V	15.03	8.995	8.792	17.787	10.25	1.184	5.726	13.429	14.029	0	600	104.47	
	TOTAL	73.21	87.450	86.020	173.470	100.00	2.369	54.057	128.774	131.354	0	2.580	102.00			

Metro, Juni 2022
 KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN DAN
 PENCATATAN SIPIL KOTA METRO,

 Dr. MARIA FITRI JAYASINGA, M.Pd
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630301 198303 2 006

Tabel 3

**Struktur Organisasi Kelurahan Banjarsari
Kecamatan Metro Utara⁵**



⁵ Ibid

Tabel 4
Jumlah Pemeluk Agama Penduduk Kota Metro

No.	Kecamatan	Pemeluk agama islam	Pemeluk agama Kristen	Pemeluk agama Khatolik	Pemeluk agama Hindu	Pemeluk agama Budha
1.	Metro Selatan	14.197	234	243	30	5
2.	Metro Barat	23.854	426	224	91	81
3.	Metro Timur	31.031	987	1.947	181	669
4.	Metro Pusat	51.568	1.738	1.261	72	907
5.	Metro Utara	27.410	467	611	51	80
Total	Metro	148.060	3.852	4.286	425	1.742

Tabel 5
Jumlah Rumah Ibadah Kota Metro

No.	Kecamatan	Masjid	Moshola	Gereja	Pura	Vihara
1.	Metro Selatan	18	53			
2.	Metro Barat	22	37			
3.	Metro Timur	31	35			1
4.	Metro Pusat	38	61	4		
5.	Metro Utara	24	51	4	1	1
Total	Metro	133	237	8	1	2

B. Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Kepada Pemuda

Pada Bab ini berisi tentang deskripsi hasil temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama lebih dari satu bulan lamanya. Hasil temuan penelitian ini berkaitan dengan Penerapan Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembentukan Karakter Islam Pada Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Penulis mendapatkan hasil temuan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sejak Mei sampai dengan Juni 2022, dapat diketahui bahwa pembinaan karakter islam pemuda dilakukan di Kelurahan Banjarsari Metro Utara dan yang melakukannya adalah tokoh agama yang berada di lima RW mulai dari RW 01 sampai RW 05 yang ada di Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

Penulis mengikuti kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan tokoh agama kepada para pemuda yang beragama Islam. Dari penelitian yang dilakukan, penulis memilih lima orang narasumber dari tokoh agama yaitu, Bapak M.Sulis perwakilan RW 01, Bapak Widodo perwakilan RW 03, Bapak Drs Sujadi MM perwakilan RW 04, Bapak Supriyadi S Ag perwakilan RW 02, Bapak Sahidin Wahyudi M Ag perwakilan RW 05. Sementara dari pemuda diambil 5 orang yaitu, Agung perwakilan RW 01, Yusuf perwakilan RW 03, Firman perwakilan RW 02, Irul perwakilan RW 04, Iqbal perwakilan RW 05. Dan perwakilan warga Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

Komunikasi interpersonal selalu dilakukan oleh tokoh agama dalam melakukan pembinaan karakter islam pemuda. Komunikasi interpersonal dilakukan tokoh agama dalam berbagai bentuk baik secara verbal maupun non verbal agar pemuda dapat dengan mudah memahami apa saja yang telah disampaikan. Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan penulis terkait dengan komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembentukan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

Dalam membangun komunikasi interpersonal dengan pemuda, tokoh agama memiliki cara tersendiri dalam membangun komunikasi interpersonal yaitu dengan memahami karakter pemuda, menumbuhkan kepercayaan pemuda, memberikan pembinaan dengan rasa humor, menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta menerapkan pendekatan secara halus dalam proses pembinaan.

Langkah awal yang harus dilakukan komunikator agar dapat membangun komunikasi yang efektif adalah dengan mengenal siapa yang akan diajak berbicara. Karena di dalam proses komunikasi, antara komunikator dan komunikan bukan hanya sekedar saling berinteraksi melainkan saling memengaruhi satu dengan yang lainnya. Senada dengan pernyataan Suranto bahwa karakteristik komunikan yang meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak

sesuai dengan karakteristik komunikasi dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalah pahaman.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang efektif untuk memberikan bimbingan kepada para pemuda, karena pada hakikatnya komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk merubah sikap dan tingkah laku komunikasi karena bentuknya dialog dan langsung mendapatkan umpan balik. Seperti yang diketahui bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara komunikator dan berlangsung secara dua arah.

Tokoh agama melakukan komunikasi interpersonal dalam melakukan pembinaan karakter islam pada pemuda senada dengan Model Komunikasi Schramm yaitu proses komunikasi yang berlangsung dua arah, baik pengirim pesan atau penerima pesan bisa berganti peran dalam mengirim dan menerima pesan. Komunikatornya yaitu tokoh agama yang ada di Kelurahan Banjarsari, sementara komunikannya para pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara, pesannya yaitu agar pemuda dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya sehingga pemuda dapat memahami pesan yang disampaikan dan mudah untuk diaplikasikan oleh pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

Ketika memberikan pembinaan agama, pesan yang disampaikan diharapkan dapat dipahami oleh para pemuda, sehingga seiring meningkatnya pemahaman tentang keagamaan dapat meningkatkan kesadaran beragama pemuda pula. Pemuda diharapkan dapat mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu

yang telah disampaikan oleh tokoh agama, lalu menunjukkannya dalam bentuk peningkatan kesadaran beragama yang terlihat dari keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan dan pengamalan kesehariannya.

Berbagai usaha juga telah dilakukan tokoh agama dalam membangun komunikasi interpersonal dengan para pemuda. Seiring terciptanya komunikasi interpersonal antara tokoh agama dan pemuda maka timbul keakraban dan menciptakan kepercayaan yang terjadi diantara keduanya sehingga akan dapat menentukan tahap hubungan selanjutnya. Dalam meningkatkan kesadaran beragama para pemuda, tokoh agama juga menggunakan berbagai pendekatan komunikasi interpersonal.

Berikut ini merupakan hasil temuan penelitian berkaitan dengan cara komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pada pemuda :

1. Komunikasi Persuasif

Pendekatan dengan menggunakan komunikasi persuasif merupakan salah satu cara yang digunakan tokoh agama dalam membangun komunikasi interpersonal, dalam upaya pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Persuasif yang dimaksud disini bukan membujuk dengan kasar, namun membujuk dengan sabar dan perlahan-lahan. Pendekatan persuasif diperlukan dengan tujuan agar bimbingan yang diberikan dapat diterima oleh pemuda yang rata-rata memiliki sifat mudah

memberontak, keras, dan mudah tersinggung. Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak M. Sulis:

Alhamdulillah kalau kita bujuk terus menerus, sabar dan ikhlas pasti para pemuda akan luluh sendiri. Ketika dalam pembinaan pelan-pelan kita kasih pemahaman tentang ilmu agama lama-lama dia akan berubah. Walaupun tidak secara langsung perubahannya, tapi bisa kita lihat sendiri yang awalnya abis solat jarang baca Qur'an, tetapi lama kelamaan mereka membaca sendiri di masjid. Semakin lama anak kita bina maka akan semakin keliatan juga perubahannya. Saya juga tiap ceramah suka bilangin kalau kurangi aktivitas yang membuang waktu seperti nongkrong maen game hingga larut malam, lebih baik waktunya diisi untuk membaca al-Qur'an dan mengikuti pengajian, karena setan tuh biasanya keluyurannya malam-malam dan bikin pikiran kalian males untuk mengikuti pengajian.⁶

Apa yang disampaikan oleh bapak M Sulis di atas ternyata berhasil membuat sebagian pemuda melakukan saran yang diberikan oleh bapak M. Sulis, ini dibuktikan oleh penulis saat melakukan observasi pada saat bimbingan di malam hari. Setelah selesai sholat isya sekitar pukul 20.00 WIB, jamaah masjid Al-Furqon langsung pulang menuju rumahnya masing-masing. Namun, penulis masih mengamati ada beberapa pemuda yang masih berdiam di masjid untuk membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, saat melaksanakan pembinaan karakter islam tokoh agama melakukannya dengan ikhlas dan sabar. Tokoh agama melaksanakan bimbingan dengan perlahan-lahan membujuk pemuda ke jalan yang benar dan tanpa adanya paksaan, agar pemuda dapat menyesuaikan dengan keadaan dan dapat

⁶ M. Sulis Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari "Wawancara" di Masjid Al furqon, tgl 16 Mei 2022

menerima bimbingan dengan baik. Walaupun dengan begitu, perubahan yang terjadi pada pemuda tidak terjadi secara langsung, namun secara bertahap.

2. Pemberian Motivasi

Komunikasi akan sempurna bila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima bahkan sampai terjadi perubahan sikap sehingga pesan yang diterima terdapat umpan baliknya. Seperti yang terjadi pada subjek penelitian, bagaimana tokoh agama dalam melakukan pembinaan karakter islam pada pemuda yaitu dengan jalan memotivasi para pemuda agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

Ketika melakukan pembinaan saya selalu menerapkan agar mereka menggoreksi diri sendiri atau lihat kebelakang tentang dosa-dosa yang pernah dilakukan seperti mencuri, minum-munuman keras, judi dan sebagainya, kita ajak bicara mereka seperti itu. Supaya mereka termotivasi agar mau berubah, dengan begitu mereka akan melihat Oh iya kemarin saya kebanyakan nongkrong, tidak pernah menjalankan shalat, membatah kepada kedua orang tua dan banyak membuat dosa. Pada saat mereka telah menyesali perbuatannya barulah kita masuk untuk memberikan motivasi dan wejangan agar dapat berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Ketika memberi motivasi kita lakukan pada saat formal atau saat santai.⁷

Pemberian motivasi kepada pemuda biasanya dilakukan bapak M. Sulis dalam situasi formal maupun informal. Formal dilakukan saat kegiatan ceramah atau acara-acara keagamaan, sedangkan informal diberikan dalam bentuk berbicara santai. Pemberian motivasi ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada pemuda agar berubah

⁷ M. Sulis Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari “Wawancara” di Masjid Al furqon, tgl 16 Mei 2022

menjadi manusia yang lebih baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh Firman

Alhamdulillah apa yang telah di berikan oleh tokoh agama membuat hati menjadi tenang dan jadi teringat kesalahan-kesalahan atau dosa-dosa yang pernah dilakukan. Beliau juga memberi nasihat dan motivasi agar tidak menggulangi kesalahan yang sama⁸

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, saat berlangsungnya bimbingan bapak M Sulis dalam memotivasi pemuda selalu terus mengingatkan kepada pemuda bahwa kejadian buruk yang telah mereka perbuat dahulu cukup disesali jangan sampai terulang lagi untuk yang kedua kali.

3. Dialog Tanya Jawab

Dialog tanya jawab merupakan cara komunikasi interpersonal yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pemuda. Metode ini merupakan tindak lanjut dari ceramah yang telah diberikan. Dialog tanya jawab ini dilaksanakan oleh tokoh agama untuk memberikan penjelasan materi yang telah disampaikan, kemudian pemuda diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas atau yang kurang mereka pahami. Sebaliknya, terkadang tokoh agama yang memberikan pertanyaan kepada pemuda berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan ada beberapa dari mereka dapat menjawab tanpa rasa malu atau takut salah

⁸ Firman Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara “Wawancara” di Masjid Al furqon, tgl 17 Mei 2022

menjawab dari kata-kata yang telah mereka lontarkan. Dengan cara tersebut dialog yang terjadi diantara keduanya bisa menimbulkan keakraban dan meningkatnya pemahaman keagamaan pemuda.

Hal tersebut penulis temukan saat sedang mengamati bapak Widodo selaku tokoh agama yang sedang memberikan ceramah mengenai materi tentang fiqih ibadah, setelah memberikan materi bapak Widodo langsung mempersilahkan jama'ah untuk bertanya. Senada dengan pernyataan yang dilontarkan bapak Widodo dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2022.

Kalau yang paling efektif salah satunya yaitu tanya jawab, jadi kalau ceramah itu hanya memancing sebetulnya. Karena tujuan kita sebetulnya adalah agar para pemuda mendapatkan ilmu agama dan membuat para pemuda menyesali kesalahannya. Jadi dalam proses dialog atau tanya jawab ini hanya untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para pemuda tentang materi yang telah diberikan, dan diharapkan apa yang telah kita sampaikan dapat di terima dan dapat diperaktekkan secara langsung.⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bapak Widodo dalam memberikan binaan tidak hanya berkomunikasi satu arah melainkan juga memancing pemuda untuk bertanya atau sebaliknya agar ia tahu apakah pesan-pesan mengenai materi yang telah ia yang sampaikan dapat dimengerti atau tidak oleh pemuda. Dialog tanya jawab ini selalu dilakukan bapak Widodo dalam memberikan bimbingan.

Menurut Irul proses komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama ini sangat saya rasakan, walaupun masih ada pemuda yang kurang bisa

⁹ Widodo Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari "Wawancara" di Masjid Al Manar, tgl 18 Mei 2022

mengahayati komunikasi tersebut, tapi dengan cara kelembutan yang dilakukan tokoh agama saya yakin lama kelamaan temen-teman yang belum merasakan dampaknya pasti akan merasakannya juga.¹⁰

C. Proses Pembinaan Karakter Islam Pemuda Kelurahan Bajarsari

Metro Utara

Pelaksanaan pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara dilaksanakan dengan metode pengajaran terpadu (*integrated learning*) dengan mengintegrasikan segala aspek yang akan menunjang pencapaian tujuan dan memberikan berbagai kemampuan dasar yang lengkap dan menyeluruh kepada pemuda. Keterpaduan meliputi :

1. Nilai dan Pesan, dalam arti bahwa setiap sudut pembinaan dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran agama Islam. Pelajaran umum keterampilan disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Demikian pula, metode ceramah melalui aqidah, akhlaq, fiqih dan surah tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam (dunia).
2. Jangkauan pembinaan, setiap kegiatan pembinaan harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya, kegiatan pembinaan ini bukan hanya menitik beratkan pada sisi pengetahuan saja, tapi juga pada bentukan sikap yang mengandung nilai-nilai pembinaan karakter.

Adapun tujuannya adalah dalam pembinaan tidak hanya menyiapkan pemuda memainkan perannya sebagai individu dan

¹⁰ *Irul Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara* “Wawancara” di Tongkrongan, tgl 28 mei 2022

anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun ikut mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan yang ingin dicapai oleh pembina pemuda yaitu mewujudkan agar pemuda memiliki karakter yang baik (yang sesuai dengan syariat Islam), selamat dunia dan akhirat, yang terimplementasi melalui kata-kata atau niat, pikiran, dan ucapan dan perilaku yang ditampilkan pembina baik yang berkaitan dengan Allah SWT dan manusia.

Menurut bapak Sujadi MM, Penyelenggaraan pembinaan karakter pemuda dilaksanakan melalui kegiatan dalam proses pembelajaran secara langsung di masjid juga dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada pemuda yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di masjid dan lingkungan. Dengan demikian pemuda akan tertanam dasar keislaman yang kuat, terutama Aqidah, Akhlaq dan Al Quran. Salah satu program pembinaan karakter pemuda melalui risma yang di harapkan dapat pengelolaan karakter pemuda yang religius, disiplin, dan tanggung jawab¹¹.

Sementara itu menurut bapak Supriyadi S, ag kegiatan pembinaan karater pemuda bukan hanya sekedar belajar ilmu agama saja akan tetapi, tokoh agama juga memperhatikan perkembangan diri dari pemuda. Ada beberapa kegiatan yang bertujuan untuk kesempatan kepada risma untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, seperti futsal, hadroh menulis kaligrafi dan lain-lain¹².

Pengembangan Diri (Pembiasaan) Kegiatan pengembangan diri, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada risma untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

¹¹ *Sujadi MM* Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari “Wawancara” di Masjid Al Hidayah, tgl 19 Mei 2022

¹² *Supriyadi S, ag* Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari “Wawancara” di Kedian Beliau, tgl 19 Mei 2022

kebutuhan, bakat, minat setiap risma. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui :

1. Kegiatan Terprogram Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, jenis kegiatannya antara lain :
 - a. Fotsal
 - b. Hadroh
 - c. Melukis/kaligrafi

Sementra menurut Iqbal pembinaan yang dilakukan tokoh agama dapat diterima oleh pemuda khususnya saya, karna tokoh agama membuat progman yang sama dengan hobi saya yaitu bermain futsal, dengan adanya perogram-perogram yang mengait minat pemuda saya lebih semangat untuk mengikutinya.¹³

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain.

Jenis kegiatannya antara lain :

- a. Membiasakan memberi salam
- b. Membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu atau berjamaah
- c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d. Operasi semut (mengambil sampah) secara spontan
- e. Membiasakan untuk menegur dan menghindari perbedaan

¹³ Iqbal Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara “Wawancara” di tongkrongan pemuda, tgl 25 Mei 2022

pendapat, pertengkaran, dan menjauhi hal-hal yang jelek

- f. Membiasakan hemat energi
 - g. Membiasakan budaya antri
 - h. Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan
3. Kegiatan Keteladan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari tokoh agama kepada pemuda. Kegiatan ini bertujuan memberi contoh/keteladan tentang kebiasaan perilaku yang baik

Jenis kegiatannya lainnya antara lain :

- a. Memberi contoh berpakaian rapi/sederhana
 - b. Memberi contoh datang tepat waktu
 - c. Memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang
 - d. Memberi contoh hidup sederhana
 - e. Memberi contoh berbicara sopan dan santun
 - f. Memberi contoh berperilaku jujur
 - g. Memberi contoh memuji hasil kerja yang baik
4. Kegiatan Penunjang adalah kegiatan yang direncanakan yang bertujuan memberikan wawasan tambahan kepada pemuda untuk perkembangannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Jenis kegiatannya antara lain : Seminar, dan Wor workshop

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Agung dengan adanya program-program yang ada di dalam pembinaan karakter tersebut berdampak banyak terhadap aktivitas saya sehari-hari, dengan banyaknya kegiatan tersebut seperti futsal, hadroh, kaligrafi, ataupun kegiatan-kegiatan yang menekan agar kita terbiasa untuk berbuat baik seperti membiasakan memberi salam,

membiasakan ibadah tepat waktu dan menghindari pertengkaran. Secara tidak langsung kegiatan tersebut membiasakan saya untuk berbuat baik dan seperti apa yang diharapkan.¹⁴

Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Yusuf yang mengikuti program tersebut dapat merubah tingkah laku saya yang dulunya males-malesan untuk ibadah seakrang makin giat lagi dan sedikit demi sedikit aktivitas negatif saya mulai berkurang sehingga dapat mempengaruhi karekter kita.¹⁵

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

Komunikasi interpersonal dalam istilah Phil. Astrid.S. Susanto merupakan hubungan langsung, keuntungan dari komunikasi ini ialah reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dengan arus balik dimaksud reaksi sebagaimana diberikan oleh komunikan: reaksi dapat berupa positif atau negatif dan dapat diberikan atau dikirimkan kepada komunikator secara langsung maupun tidak langsung. Arus balik demikian akhirnya akan dapat pula mempengaruhi komunikator lagi, sehingga akan menyesuaikan diri dengan situasi dari komunikasi dengan harapan bahwa dengan penyesuaian ini akan ada arus balik yang lebih positif.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara :

¹⁴ Agung Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara “Wawancara” di Masjid Al Furqon, tgl 25 Mei 2022

¹⁵ Yusuf Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara “Wawancara” di Masjid Al Furqon, tgl 25 Mei 2022

1. Faktor pendukung dalam melaksanakan komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara adalah:

Yang pertama adalah Mayoritas tokoh agama bertanggung jawab terhadap perkembangan pemuda di lingkungannya, Sehingga baik buruknya tingkah laku atau karakter pemuda merupakan tanggung jawab dari tokoh agama yang ada di lingkungan tersebut. Yang kedua adalah Anak sebagai lawan berbicara patuh terhadap orang yang lebih tua khususnya tokoh agama, hal ini menjadi keuntungan bagi para tokoh agama agar dapat membentuk karakter islam pemuda melalui komunikasi. Yang ketiga Sarana yang memadai, dengan adanya kegiat risma membuat komunikasi tokoh agama dan pemuda lebih mudah sehingga dapat melakukan pendekatan terhadap pemuda.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara diantaranya:

- a. Mayoritas tokoh agama bertanggung jawab terhadap perkembangan pemuda di lingkungannya

Tokoh agama ini memiliki tanggu jawab yang besar bagi lingkungannya karena tugas dari tokoh agama sebagai pembimbing dan pengarah dalam hal ilmu agama kepada masyarakat atau umat, sehingga adanya permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat agar dapat segera dikomunikasikan. Sehingga baik buruknya tingkah laku atau karakter pemuda merupakan tanggung jawab dari tokoh agama yang ada di

¹⁶ Syahidin Wahyudi, M. Ag Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari “Wawancara” di Moshola al Mukmin, tgl 27 Mei 2022

lingkungan tersebut.

- b. Anak sebagai lawan berbicara patuh terhadap orang yang lebih tua khususnya tokoh agama

Sebagai anak mungkin ingin pendapatnya didengar oleh orang lain, namun kepatuhan anak akan orang tua yang memungkinkan komunikasi tersebut sampai. Hal ini yang menjadi keuntungan bagi para tokoh agama untuk melakukan pendekatan kepada pemuda melalui komunikasi maupun pendekatan-pendekatan yang dapat mempengaruhi pemuda.

- c. Sarana yang memadai

Adanya kegiatan keagamaan seperti risma menjadi sarana tokoh agama melakukan komunikasi dengan pemuda, hal ini dikarenakan seringnya bertemu dengan pemuda membuat tokoh agama bisa lebih dekat lagi dengan pemuda.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara adalah:

Setiap kegiatan aktivitas dakwah tentunya banyak hal yang bisa dimanfaatkan untuk terlaksanakan kegiatan Penerapan Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembina Karakter Islam Pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara. Dari terlaksanakan kegiatan aktivitas dakwah tidak bisa terlepas dari peran tokoh agama yang membina karakter pemuda.

Adapun hasil wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Syahidin Wahyudi, M. Ag terkait dengan faktor penghambat yang dihadapi Tokoh Agama dalam menjalankan kegiatan aktivitas dakwah di Kelurahan Banjarsari Metro Utara diantaranya adalah :

Yang pertama tidak ada tanggapan dari pemuda, misalnya ketika memberikan materi masih ada pemuda yang tidak mau bertanya atas materi yang telah disampaikan. Yang kedua faktor kepribadia, masih ada pemuda yang mempunyai sifat pemalu sehingga kita tidak tau apakah mereka telah memahami apa materi. Yang ketiga adalah kehilangan fokus ada beberapa pemuda yang kehilangan fokus ketika kita memberikan materi, masih ada yang mengobrol ketika dalam pengajian.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama dalam mejalankan kegiatan aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan memiliki hambatan diantaranya :

a. Tidak ada tanggapan dari pemuda

Komunikasi satu arah bisa terjadi ketika lawan bicara tidak memberi tanggapan atas pesan yang kita sampaikan. Misal ketika tokoh agama sedang memberikan materi dalam pengajian namun tidak ada pemuda yang mau menanggapi atas materi yang telah di sampaikan, akhirnya tujuan tokoh agama menyampaikan materi untuk mengetahui pemahaman para pemuda tidak tercapai.

b. Faktor kepribadian

Terkadang ada kepribadian yang kita miliki yang dapat

¹⁷ Syahidin Wahyudi, M. Ag Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari “Wawancara” di Moshola al Mukmin, tgl 27 Mei 2022

menghambat komunikasi. Misalnya ada pemuda yang introvert, mereka pasti akan lebih sulit mengungkapkan gagasan karena minder, malu dan sebagainya jika dibandingkan dengan pemuda dengan kepribadian ekstrovert.

c. Kehilangan fokus

Ketika tokoh agama memberikan pesan terhadap pemuda, namun saat itu pemuda sedang kehilangan, akhirnya pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh pemuda karena kehilangan fokus tadi menyebabkan pemuda tidak mendengar pesan secara utuh.

Menurut Yanti sebagai warga setempat dengan adanya kegiatan seperti ini dapat mengurangi aktivitas negatif pemuda yang awalnya banyak pemuda yang nakal sekarang sudah mulai berkurang, walaupun masih ada dari sekelompok pemuda yang melakukan hal negatif tersebut akan tetapi perogram yang dilakukan tokoh agama dapat menggurangi aktivitas negatif yang ada di lingkungan ini.¹⁸

¹⁸ Yanti, Warga Kelurahan Banjarsari “Wawancara” di Kediaman Beliau, tgl 1 Juni 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, di peroleh kesimpulan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama dengan cara perlahan-lahan untuk membujuk pemuda ke jalan yang benar tanpa adanya paksaan, agar pemuda dapat menyesuaikan dengan keadaan dan dapat menerima bimbingan dengan baik. Karena kebanyakan dari pemuda memiliki sifat yang mudah memberontak, keras, dan mudah tersinggung.

Oleh karna itu tokoh agama menggunakan pendekatan komunikasi persuasif yang dimana komunikasi tersebut bertujuan untuk membujuk dengan cara sabar dan perlahan-lahan, lalu memberikan motivasi agar dapat memberikan dorongan kepada pemuda untuk berubah, dan melakukan dialog pada saat selesai memberikan penjelasan materi, untuk memberikan kesempatan kepada pemuda yang belum paham terhadap materi yang di sampaikan.

Faktor pendukung komunikasi interpersonal tokoh agama kepada pemuda, Mayoritas tokoh agama bertanggung jawab terhadap perkembangan pemuda di lingkungannya, tokoh agama ini memiliki tanggu jawab yang besar bagi lingkungannya karena tugas dari tokoh agama sebagai pembimbing dan pengarah dalam hal ilmu agama kepada masyarakat atau umat. Anak sebagai lawan berbicara patuh terhadap orang yang lebih tua khususnya tokoh agama,

Sebagai anak mungkin ingin pendapatnya didengar oleh orang lain, namun kepatuhan anak akan orang tua yang memungkinkan komunikasi tersebut sampai. Sarana yang memadai, adanya kegiatan keagamaan seperti risma menjadi sarana tokoh agama melakukan komunikasi dengan pemuda,

Lalu faktor penghambat dari komunikasi interpersonal tokoh agama kepada pemuda adalah, Tidak ada tanggapan dari pemuda, Komunikasi satu arah bisa terjadi ketika lawan bicara tidak memberi tanggapan atas pesan yang kita sampaikan. Faktor kepribadian, terkadang ada kepribadian yang kita miliki yang dapat menghambat komunikasi. Kehilangan fokus, ketika tokoh agama memberikan pesan terhadap pemuda, namun saat itu pemuda sedang kehilangan.

Dalam pembinaan tidak hanya menyiapkan pemuda memainkan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun ikut mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan mayoritas tokoh agama yang bertanggung jawab terhadap perkembangan pemuda di lingkungan juga dapat mempermudah proses pembinaan karakter islam pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

Tokoh Agama Kelurahan Banjarsari Agar tetap menjalankan tugas dan menjadi panutan bagi masyarakat Khususnya Kelurahan Banjarsari Merro Utara serta dapat memberikan perhatian lagi kepada pemuda yang belum

memiliki karakter yang kurang baik agar secara tidak langsung mereka dapat merubah tingkah laku mereka sehingga berpengaruh terhadap karakter pemuda Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

Peneliti berharap hubungan antara tokoh agama dan pemuda dapat dijaga dengan baik agar tokoh agama dapat mengontrol tingkah laku pemuda sehingga pemuda tidak melakukan hal-hal yang negatif atau merugikan orang lain, kemudian terciptalah pemuda yang memiliki karakter islam di Kelurahan Banjarsari Metro Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ridho. *Siapakah Yang Pantas Disebut Ulama?* Bekasi: Darul Falah, 2019.
- Abdullah Sani, Ridwan, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019.
- Ariswanti Triningtyas, Diana. *Komunikasi Antar Pribadi*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2016.
- Arnawati, Aar. "Kedudukan Dan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Banten*, June 2017.
- Haro, Masta, Jeanie Annissa, and Intan Mustafa. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Johansyah, Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (February 3, 2017).
- Kementrian Agama. *Dan Terjemahan (Dilengkapi Dengan Tanda Warna Dan Tajwid)*, 2015.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Sri. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- M. Khalilurrahman Al Mahfani, M. Khalilurrahman. *Dahyatnya Doa Anak Yatim*. Jakarta: PT Wahyu Media, 2012.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah," no. 2 (2017).
- Nurkholis. "Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyembuhan Pasien (Studi Pada Rumah Sakit Islam Metro Dan RSUD Muhammadiyah Metro)." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 1 (June 10, 2019).
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. *Arah Pergerakan Pemuda NW : Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Periode 2020-2024*. Lombok: Institute Bale Institute, 2021.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Toweren, Karimi. "Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (July 10, 2018).

Umami, Ida. “Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung.” *FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 1 (July 31, 2018).

Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/ln.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Akhmad Syahid, M.Kom.I
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Faris Luthfi Azhar
NPM : 1803061014
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama dalam Pembentukan Karakter Islami Pemuda (Studi di Desa Banjarsari Metro Utara)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

TAHUN 2021-2022

No.	Keterangan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Seminar Perposal								
3.	Pengurusan Izin Dan Seminar Proposal								
4.	Izin Dinas (Surat-Menyurat)								
5.	Penentuan Sampel Penelitian								
6.	Koreksi Kevalidan Data								
7.	Penelitian di Lapangan								
8.	Penulisan Laporan Skripsi								
9.	Sidang Munaqosyah								
10.	Penggandaan laporan dan publikasi								



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website. www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-480/In.28/J/TL.01/09/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Kelurahan Banjarsari
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FARIS LUTHFI AZHAR**
NPM : 1803061014
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH
AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM PEMUDA
(SUDI DI DESA BANJARSARI METRO UTARA)**

untuk melakukan prasurvey di Kelurahan Banjarsari dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 September 2021
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO UTARA
KELURAHAN BANJARSARI
Jalan Dewi Sartika No.2 Kelurahan Banjarsari – Kecamatan Metro Utara

SURAT BALASAN

Nomor: 470 / 134 / C.2.1 / 2021

Hal : Balasan
Kepada Yth :
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
IAIN METRO
Di Tempat

Dengan Hormat
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : TUGIMAN
Jabatan : Lurah Banjarsari

Menerangkan bahwa,
Nama : FARIS LUTHFI AZHAR
Npm : 1803061014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melaksanakan prasurvey di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro sebagai syarat penyusunan proposal dengan judul:

“Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama dalam Pembentukan Karakter Islami Pemuda (Studi di Desa Banjarsari Metro Utara)”
Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Banjarsari, 28 September 2021
LURAH BANJARSARI

TUGIMAN
Penata/TK.I
NIP. 196512071986031011

**PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH
AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA
DESA BANJARSARI METRO UTARA**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi Interpersonal
 - 1. Model Komunikasi
 - 2. Pengertian Komunikasi Interpersonal
 - 3. Proses Komunikasi Interpersonal
 - 4. Fungsi Komunikasi Interpersonal
 - 5. Tujuan Komunikasi Interpersonal
- B. Tokoh Agama
 - 1. Pengertian Tokoh Agama
 - 2. Peran Tokoh Agama

3. Ciri-Ciri Tokoh Agama
4. Tugas Tokoh Agama
- C. Karakter Pemuda
 1. Pengertian Karakter
 2. Pengertian Pemuda
 3. Pengertian Pembinaan Karakter
 4. Karakter Dalam Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Desa Banjarsari Kecamatan Metro Utara
- B. Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dengan Pemuda
- C. Proses Pembinaan Karakter Islam Pemuda Desa Bajarsari Metro Utara
- D. Faktor Penghambatan Dan Pendukung Penerapan Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pemuda Desa Banjarsari Metro Utara.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen pembimbing



Akhmad Syahid, M.Kom I.
NIP. 198602202019031005

Metro, 29 Maret 2022

Mahasiswa ybs



Faris Luthfi Azhar
NPM 1803061014

Alat Pengumpul Data (APD)

Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan

Karakter Islam Pada Pemuda Desa Banjarsari Metro Utara

A. Pedoman Wawancara

a) Tokoh agama

1. Bagaimana cara tokoh agama melakukan pendekatan kepada pemuda?
2. Bagaimana cara tokoh agama melakukan komunikasi interpersonal kepada pemuda?
3. Apa saja yang dilakukan tokoh agama dalam melakukan pembinaan karakter islam pemuda?
4. Bagaimana cara tokoh agama untuk mengurangi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Banjarsari?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan karakter pemuda Desa Banjarsari Metro Utara?

b) Pemuda

1. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan tokoh agama berdampak kepada pemuda?
2. Bagaimana cara pemuda untuk menyikapi komunikasi interpersonal yang telah dilakukan tokoh agama?
3. Apakah banyak perubahan kepada diri kalian setelah tokoh agama melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya pembinaan karakter islam pemuda?
4. Apakah dengan upaya dari tokoh agama dapat mengurangi kegiatan negatif kalian?
5. Apa yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi tokoh agama sampai kepada pemuda?

c) Warga

1. Apakah terdapat perubahan kepada para pemuda setelah tokoh agama melakukan pembinaan kepada pemuda?
2. Apakah komunikasi yang dilakukan tokoh agama tepat, sehingga dapat diterima oleh pemuda?
3. Apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat komunikasi tokoh agama kepada pemuda?
4. Apakah dengan pembinaan karakter pemuda ini dapat mengurangi kegiatan negatif pemuda?

B. Observasi

1. Pengamatan terhadap masyarakat Desa Banjarsari Metro Utara
2. Pengamatan tentang model komunikasi interpersonal tokoh agama Desa Banjarsari Metro Utara.

3. Pengamatan dalam bentuk-bentuk upaya tokoh agama dalam melakukan pembinaan karakter islam pemuda.
4. Pengamatan tentang dampak dari komunikasi interpersonal tokoh agama dalam pembinaan karajter islam pemuda Desa Banjarsari Metro Utara.

C. Dokumentasi

1. Identitas Narasumber
2. Catatan hasil wawancara
3. Foto proses kegiatan wawancara
4. Sejarah singkat Desa Banjarsari Metro Utara

Dosen pembimbing



Akhmad Syahid, M.Kom I.
NIP. 198602202019031005

Metro, 29 Maret 2022
Mahasiswa ysb



Faris Luthfi Azhar
NPM 1803061014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0621/In.28/D.1/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Kelurahan Banjarsari
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0620/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 27 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **FARIS LUTHFI AZHAR**
NPM : 1803061014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kelurahan Banjarsari, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda Desa Banjarsari Metro Utara".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0620/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FARIS LUTHFI AZHAR**
NPM : 1803061014
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kelurahan Banjarsari, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama Dalam Pembinaan Karakter Islam Pada Pemuda Desa Banjarsari Metro Utara".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO UTARA
KELURAHAN BANJARSARI
Jl. Dewi Sartika No.2 Kelurahan Banjarsari Metro Utara

Banjarsari, 07 Juni 2022

Nomor : 100/89 /C.2.1/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Persetujuan Research

Kepada Yth
Dekan IAIN Metro

Di -

Metro

Menindaklanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro Nomor : 800 / 91 /116/B-6/2022 Tanggal 06 Juni 2022 Perihal Izin Research dengan judul " PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER ISLAM PADA PEMUDA DI DESA BANJARSARI METRO UTARA", sehubungan dengan kegiatan tersebut diatas maka pada prinsipnya kami mengizinkan dan memberikan persetujuan Izin Research kepada :

Nama : FARIS LUTHFI AZHAR
NIK : 1872021503990003
NPM : 1803061014

Untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Demikian kami sampaikan dan untuk maklum.

An. LURAH BANJARSARI



LOGLETIR LANI, S.I.P.
NIP. 198305032009022011

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kota Metro
2. Camat Metro Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-729/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Faris Luthfi Azhar
NPM : 1803061014
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803061014

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-781/In.28/J.1/PP.00.9/6/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Faris Luthfi Azhar
NPM : 1803061014
Judul : Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Tokoh Agama dalam Pembinaan Karakter Islam Pemuda Desa Banjarsari Metro Utara

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Preposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 15 Juni 2022
Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Patmuhingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faris Luthfi Azhar
NPM : 1803061014

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	09-02-2022	1. footnote dipubli 2. lambega teori mela ura-y 3.	
2	1-02-2022	Perbaikan BAB I, II, III	
3	14-03-2022	* Perbaiki penulisan * Penyesunan kalimat dibuat model dipahami (jangan meler++) * buku lagi cara penulisan footnote	
4	25-04-2022	* ACC BAB I, II, III * Perbaikan bab 9, * Lengkapi skripsi	

Dosen Pembimbing,

Akhmad Syahid, M. Kom.

NIP. 198602202019031005

Mahasiswa ybs,

Faris Luthfi Azhar

NPM.1803061014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faris Luthfi Azhar
NPM : 1803061014

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	18-05-2022	+ Perbaiki Abstrak + Perbaiki kesimpulan + Perbaiki tulisan yg salah.	
2.	7-05-2022	ACC	

Dosen Pembimbing,

Akhmad Syahid, M. Kom.I

NIP. 198602202019031005

Mahasiswa ybs,

Faris Luthfi Azhar

NPM.1803061014

Dokumentasi



Foto saat setelah wawancara dengan Bapak Muhammad Sulis sebagai tokoh agama Kelurahan Banjarsari



Foto saat sedang melakukan wawancara dengan Bapak Widodo sebagai tokoh agama Kelurahan Banjarsari



Foto setelah wawancara dengan Bapak Drs. Sujadi, MM sebagai tokoh agama Kelurahan Banjarsari



**Foto setelah wawancara dengan Bapak Supriyadi S. Ag sebagai tokoh agama
Kelurahan Banjarsari**



**Foto saat sedang wawancara dengan Bapak Sahidin Wahyudi sebagai tokoh
agama Kelurahan Banjarsari**



**Foto saat sedang wawancara dengan Firman sebagai pemuda Kelurahan
Banjarsari**



Foto saat sedang melakukan wawancara dengan Yusuf sebagai pemuda Kelurahan Banjarsari



Foto saat sedang melakukan wawancara dengan Yusuf sebagai pemuda Kelurahan Banjarsari



Foto saat sedang melakukan wawancara dengan Irul sebagai pemuda Kelurahan Banjarsari



Foto saat sedang melakukan wawancara dengan Iqbal sebagai pemuda Kelurahan Banjarsari



Foto saat sedang melakukan wawancara dengan Ibu Yanti sebagai masyarakat Kelurahan Banjarsari



Foto para pemuda yang membaca al-qura'an setelah shoat berjamaah



Foto saat pengajian masjid Al-Furqon



Foto pengajian di Moshola Al-Mukmin



Foto kegiatan futsal di Desa Banjarsari Metro Utara



Foto kegiatan hadro di Desa Banjarsari Metro Utara

RIWAYAT HIDUP



Faris Luthfi Azhar, lahir di Metro, 16 Maret 1999, anak pertama dari dua bersaudara, yakni putra dari pasangan bapak Supriyadi dan ibu Indarwati.

Pendidikan Dasar ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Utara, Kota Metro selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Darul A'mal Metro, Metro Barat selesai pada tahun 2014. Lalu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Metro, Metro Timur selesai pada tahun 2017.

Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2018 di Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah. Berkonsentrasi pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada semester 1 TA.2018/2019 sampai sekarang.